
KECERDASAN MORAL DAN PERILAKU CARING PERAWAT DI RS PRISCILLA MEDICAL CENTER CILACAP**Oleh****Tri Sumarni¹, Yuli Dwi Hartanto²****¹Universitas Harapan Bangsa****²RSUD Goeteng Tarunadibrata Purbalingga****E-mail: ¹trisuamrni@uhb.ac.id, ²yede_hartanto@yahoo.co.id**

Article History:*Received: 04-07-2023**Revised: 11-07-2023**Accepted: 07-08-2023***Keywords:***Kecerdasan Moral, Perilaku
Caring, Perawat*

Abstract: *Perilaku caring mengacu pada tindakan perawat yang berkaitan dengan fisik, mental, kesejahteraan dan kenyamanan pasien. Kecerdasan moral merupakan salah satu dimensi dari kecerdasan yang dapat memberikan kerangka kerja untuk berperilaku. Perawat dengan kecerdasan moral yang tinggi mempunyai karakteristik kejujuran, akuntabilitas, dan komitmen untuk memberikan perawatan terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan moral dengan perilaku caring perawat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sebanyak 45 perawat. Instrumen penelitian berupa kuesioner Caring Behavior Assesment Tool dan kuesioner Moral Competency Inventory Measurement Instrument. Analisis bivariat menggunakan uji statistik spearman rank. Kecerdasan moral perawat sebagian besar tinggi (86,7%). Perilaku caring responden mayoritas baik (95,6%). Adanya hubungan positif antara kecerdasan moral dengan perilaku caring sehingga dengan meningkatkan kecerdasan moral, perilaku caring perawat meningkat ($r=0,42$ p value= $0,006$). Studi ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral yang tinggi mengarah pada perilaku profesional yang lebih baik perawat.*

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan merupakan tahapan kegiatan dalam perawatan yang diberikan langsung kepada pasien dan diharapkan perawat berperilaku etik sepanjang waktu sebagai bagian dari karakter professional seorang perawat. Sangat penting bagi perawat untuk selalu peka terhadap konsekuensi intervensi ke pasien, termasuk munculnya masalah etika yang dihadapi (Escolar-Chua, 2018). Kinerja perawat didasarkan pada nilai-nilai

humanistik dan kualitas asuhan yang diberikan, etika praktik tidak dapat dipisahkan dari praktik klinis yang dilakukan oleh perawat (Beykmirza et al., 2019).

Kecerdasan etik kepada perawat akan meningkatkan kemampuan kognitif untuk mengatasi masalah pribadi dan interpersonal dan membantu mengambil keputusan yang tepat pada perubahan situasi yang mendadak (Shakeri et al., 2021). MacBeth & Gumley (2019) menyimpulkan dalam meta-analisis mereka pada komponen kecerdasan etik bahwa peningkatan kemampuan welas asih sebagai salah satu komponen kecerdasan etik mengarah pada peningkatan kesejahteraan psikologis individu berkorelasi dengan kualitas kehidupan kerja.

Perilaku etik perawat dianggap sebagai faktor yang efektif dalam meningkatkan dan memulihkan kesehatan pasien (C. Tanner & Christen, 2020). Selain itu, perawat menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien dibandingkan dengan staf kesehatan lainnya. Dengan demikian, perawat berperan penting dalam proses penyembuhan pasien dan promosi layanan kesehatan (Amiri et al., 2019). Nilai-nilai etik memiliki posisi yang luar biasa dalam keperawatan profesional. Sangat penting untuk memperhatikan nilai-nilai etika dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Sejauh mana perawat menjunjung tinggi nilai-nilai etik dalam perawatan pasien tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama oleh kecerdasan moral. Kecerdasan moral mengacu pada kapasitas untuk memahami dan membedakan antara yang benar dan salah, kapasitas untuk memiliki keyakinan moral yang kuat dan mendalam sebagai dasar dalam berperilaku. Mengingat peran etik dalam membimbing perilaku perawat, maka penting untuk meningkatkan kecerdasan moral perawat sehingga kualitas asuhan keperawatanpun akan meningkat (Karabey, 2022).

Kecerdasan moral tidak dapat diwariskan, sebaliknya, kecerdasan moral merupakan kemampuan yang diperoleh dan berkembang. Kecerdasan moral adalah prediktor perilaku dan membantu tindakan dilakukan secara cerdas dan efisien. Orang yang memiliki kecerdasan moral selalu menerapkan prinsip etika dalam praktik yang akan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab mereka sehingga meningkatkan kinerja individu dan tim (Golmohammadian M, 2019). Kecerdasan moral merupakan landasan etika dalam keperawatan. Mengidentifikasi dan memperoleh keterampilan kecerdasan moral dapat mengarah pada pengembangan profesional melalui perubahan mendasar dalam sikap perawat terhadap pasien, diri sendiri, dan profesi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang kecerdasan moral dan kemampuan menumbuhkan kecerdasan moral pada perawat merupakan salah satu hal yang dibutuhkan profesi perawat saat ini (Nouhi Bezanjani et al., 2019).

Kecerdasan moral penting bagi setiap manusia karena kecerdasan ini mengarahkan semua jenis kecerdasan lainnya untuk berperilaku. Terdapat empat kategori umum kecerdasan moral yaitu: integritas, tanggung jawab, pemaaf, dan kasih sayang. Prinsip integritas berarti menciptakan keseimbangan antara keyakinan dan perilaku. Prinsip tanggung jawab berarti menerima tindakan dan konsekuensinya, serta kesalahan dan kegagalan. Prinsip kasih sayang berarti memperhatikan orang lain dan berinteraksi satu sama lain. Prinsip memaafkan mencakup mengetahui kesalahan dan kesalahan diri sendiri, serta memaafkan diri sendiri dan orang lain (Jasemi et al., 2020).

Individu dengan kecerdasan moral yang tinggi memiliki kinerja yang tinggi dan mematuhi nilai-nilai etika yang akan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab serta mendorong efisiensi individu dan kelompok (Izadi A, 2020). Peran kecerdasan moral sangat penting dalam meningkatkan dan melakukan hubungan interpersonal dan interaksi sosial, terutama dalam bidang keperawatan dan medis yang berinteraksi langsung dengan pasien. Dengan kecerdasan moral, selain berinteraksi secara efektif dengan pasien, perawat dapat berperan serta dalam pengembangan rumah sakit. Temuan dari penelitian sebelumnya menyajikan gambaran yang menarik dari pola keterkaitan antara kecerdasan moral dengan kecerdasan emosional dan *burnout* serta perilaku *caring* (Chang et al., 2019).

Perilaku *caring* mengacu pada tindakan perawat berkaitan dengan fisik, mental, kesejahteraan dan kenyamanan pasien. Saat merawat pasien, perawat harus memperhatikan fisik dan aspek teknis perawatan, menjaga martabat pasien, dan menghormati keyakinan & nilai-nilai pasien. Memberikan pelayanan perawatan yang komprehensif dan berkualitas dapat meningkatkan kenyamanan, pemulihan lebih cepat, kepuasan yang meningkat, dan tujuan terapeutik ke pasien tercapai dan sistem perawatan kesehatan yang lebih efektif (Izadi A, 2020).

Perilaku *caring* merupakan seperangkat penampilan dan sikap keperawatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien dan meringankan penderitaan pasien. Dengan demikian, semakin baik perilaku *caring*, akan semakin mudah mentransfer kompetensi profesional kepada pasien dan pada perilaku *caring* fokus perhatian perawat pada kenyamanan pasien. Selain itu, perilaku *caring* secara tidak langsung memengaruhi pemikiran kritis melalui kesadaran diri dan wawasan perawat (Chen et al., 2018). Di sisi lain, banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Penelitian Sarafis et al., (2020) mengemukakan bahwa paparan perawat terhadap stresor dianggap sebagai prediktor perilaku *caring* perawat, dan secara aktif mempengaruhi kualitas kehidupan kerja mereka. Perawatan pasien harus berpusat pada pasien dan berdasarkan pada demografi, minat dan fitur budaya, sosial dan fisiologis yang unik dari setiap pasien.

Perawat dengan kecerdasan moral yang tinggi mempunyai karakteristik kejujuran, akuntabilitas, dan komitmen untuk memberikan perawatan terbaik. Dengan karakteristik tersebut perawat dapat menjalin hubungan yang baik dan dengan pasien. Kepatuhan perawat terhadap standar moral dalam bekerja merupakan hal yang penting. Kepatuhan terhadap standar etik dalam praktik keperawatan mengarah pada peningkatan pelayanan keperawatan, dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan proses pemulihan pasien (Arshiha M S, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan kepatuhan perawat terhadap etika perawatan memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku *caring* (Taylan et al., 2021). Sementara Karabey menemukan hubungan yang signifikan antara kecerdasan moral dengan perilaku *caring* pada perawat Turki (Karabey, 2022). Perawat dengan kecerdasan moral yang tinggi, memiliki kemampuan mengenali penderitaan orang lain, mengendalikan rasa marah, kemampuan mendengarkan secara adil dan tidak memihak, menerima perbedaan dan menyadari berbagai nilai kemanusiaan, menolak pilihan yang tidak bermoral, berempati, berjuang melawan ketidakadilan, memahami dan menghormati orang lain (Panahi et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ke pasien, ditemukan beberapa pasien mengatakan perawat di ruangan tersebut masih kurang *caring* kepada pasien. Pada saat melakukan tindakan keperawatan beberapa pasien mengatakan perilaku perawat kurang ramah ketika berbicara dengan pasien dan pasien lainnya mengatakan kurangnya komunikasi perawat kepada pasien dalam melakukan tindakan. Perawat juga kurang mempedulikan pasien pada saat pasien membutuhkan bantuan dimalam hari, pasien juga mengatakan perawatnya cuek perawat tidak menanggapi dengan cepat keluhan pasien, kesan seperti ini menunjukkan kurangnya perilaku *caring* perawat ruang rawat inap. Ada juga pasien yang mengatakan perawat sudah dengan baik merawatnya, perhatian ke pasien. Dari perbedaan tersebut, menimbulkan pertanyaan, apakah mereka yang memiliki kecerdasan moral yang lebih tinggi akan memiliki perilaku *caring* yang lebih baik kepada pasien atau tidak.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan kecerdasan moral dan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS Priscilla Medical Center Cilacap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observatif yang bersifat kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap sebanyak 45 perawat di Rumah Sakit Priscilla Medical Center Cilacap. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *caring*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner kecerdasan moral menggunakan *Moral Competency Inventory Measurement Instrument* yang terdiri dari 40 pertanyaan. Kuesioner kecerdasan moral diukur dalam bentuk skala likert dimana lima respon diberikan untuk setiap item yaitu: tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), selalu (5). Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi, kecerdasan moral dikelompokkan menjadi tinggi, sedang dan rendah.

Sedangkan untuk perilaku *caring* menggunakan kuesioner "*Caring Behavior Assesment Tool*". Kuesioner ini terdiri dari 27 item pertanyaan. Skoring menggunakan skala Likert yang direfleksikan dalam 4 skala untuk pertanyaan *favourable* yaitu 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= setuju, 4= sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan yang *unfavourable* adalah 4= sangat tidak setuju, 3= tidak setuju, 2= setuju, 1= sangat setuju.

Analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Harapan Bangsa dengan No. B. LPPM-UHB/1427/10/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RS Priscilla Medikal Center Cilacap yang dilaksanakan selama 1 bulan. Berikut hasil penelitian yang meliputi data kecerdasan moral, perilaku *caring* dan hubungan antara variabel.

Tabel 1 Karakteristik Perawat Di Ruang Rawat Inap RS Priscilla Medikal Center Cilacap Tahun 2022

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
20-29 tahun	30	66.7%
30-45 tahun	15	33.3%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	20%
Perempuan	36	80%
Lama Kerja		
1-2 tahun	14	31.1%
3-4 tahun	31	68.9%
Pendidikan		
D III Keperawatan	28	62.3%
Profesi Ners	17	37.7%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan Tabel 1, perawat paling banyak berumur 20-29 tahun (66,7%), berjenis kelamin perempuan (80%), lama kerja 3-4 tahun (68,9%) dan berpendidikan DIII Keperawatan (62,3%).

Tabel 2 Kecerdasan Moral dan Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap RS Priscilla Medikal Center Cilacap Tahun 2022

Variabel	f	Persentase
Kecerdasan Moral		
Sedang	6	13,3%
Tinggi	39	86,7%
Perilaku <i>Caring</i>		
Sedang	2	4,4%
Tinggi	43	95,6%
Total	45	100%

Berdasarkan Tabel 2, kecerdasan moral perawat sebagian besar tinggi (86,7%) dan berperilaku *caring* tinggi (95,6%).

Tabel 3 Statistik Deskriptif Dimensi Kecerdasan Moral dan Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Rawat Inap RS Priscilla Medikal Center Cilacap Tahun 2022

Variabel	Mean $\pm$ SD
Kecerdasan Moral	
Integritas	16,1 $\pm$ 2,8
Kejujuran	15,5 $\pm$ 2,4
Adil	14 $\pm$ 2,7
Menepati janji	16,5 $\pm$ 2,7
Bertanggungjawab	11,9 $\pm$ 2,0
<i>Self control</i>	16,7 $\pm$ 2,5
Senang membantu	14,5 $\pm$ 2,9
Peduli ke orang lain	16,5 $\pm$ 2,3

Empati	15,3±2,3
Memiliki keyakinan	15,5±2,7
Perilaku <i>Caring</i>	
Mengakui keberadaan orang lain	15,4±0,9
Menghormati pasien	9,62±0,7
Memiliki pengetahuan & keterampilan	25,3±1,6
Menciptakan hubungan yang positif	18,5±1,1
Perhatian terhadap pasien	16,09±1,2

Berdasarkan Tabel 3, dimensi kecerdasan moral dengan mean tertinggi yaitu *selfcontrol*, untuk perilaku *caring* perawat dimensi memiliki pengetahuan dan keterampilan memiliki mean tertinggi.

Tabel 4 Tabulasi Silang Kecerdasan Moral Dengan Perilaku *Caring* di RS Priscilla Medikal Center Cilacap Tahun 2022

Kecerdasan moral	Perilaku <i>caring</i>		Total	p	r
	Sedang	Tinggi			
Sedang	1 (2,2)	1 (2,2)	2 (4,4)	,006	,402
Tinggi	5 (11,1)	38 (84,4)	43 (95,5)		
Total	6 (13,3)	39 (86,6)	45 (100)		

Berdasarkan Tabel 4, terdapat hubungan kecerdasan moral dengan perilaku *caring* perawat (p value 0,006).

Responden perawat terbanyak adalah perempuan, yaitu sebesar 80% dari jumlah total seluruh responden 45 perawat. Mayoritas perawat adalah berumur 20-29 tahun, yaitu sebanyak 60,7%. Hal ini dikarenakan, rumah sakit Priscilla Medical Center merupakan rumah sakit yang baru berdiri di tahun 2020 dan mulai aktif melayani pasien di tahun 2021 sehingga banyak perawat yang *fresgraduate* yang mendaftar bekerja di RS PMC.

Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Priscilla Medical Center rata-rata lama kerjanya adalah selama 1-1,5 tahun, yaitu sejak RS PMC operasional. Tetapi kebanyakan dari perawat adalah sudah pernah bekerja di rumah sakit sebelumnya dengan rentang waktu kurang lebih 2-10 tahun. Pendidikan perawat terbanyak adalah DIII keperawatan, yaitu sebanyak 62,2%, dan 37,7% berpendidikan Ners, hal ini dikarenakan jumlah pendaftar lulusan dari DIII Keperawatan lebih banyak dari lulusan Ners.

Gambaran perilaku *caring* perawat

Hasil penelitian menunjukkan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS Priscilla Medikal Center Cilacap Tahun 2022 mayoritas memiliki perilaku *caring* tinggi 95,6% dan sisanya 4,4% sedang. Keperawatan merupakan suatu profesi, dimana dalam profesi ini, perawat memperlakukan semua pasien secara holistik, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar pasien, serta nilai dan pengalaman pasien. Setiap tindakan yang mengabaikan pasien sebagai individu atau mengabaikan nilai dan pengalaman pasien harus dilihat sebagai perilaku yang tidak *caring* dan tidak etis (Calong & Soriano, 2018).

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terkait dimensi *caring*, dimensi pengetahuan dan keterampilan memiliki mean tertinggi. Dalam studi sebelumnya, komponen psikologis perawatan sebagai perilaku utama *caring*, tetapi perilaku *caring* instrumental seperti mengetahui cara memberikan suntikan IV, dan tahu bagaimana cara menggunakan peralatan tidak termasuk dalam daftar perilaku *caring* yang penting. Perawat memiliki interaksi jangka panjang dengan pasien dan keluarganya; perilaku *caring* penting saat melakukan intervensi diagnostik dan terapeutik. Negewo, (2019) dalam penelitiannya menyatakan tidak ada penerapan perilaku *caring* yang tepat yang dilakukan oleh perawat. Hal ini pada gilirannya menciptakan ketidakpuasan pasien dan pemberian asuhan keperawatan yang belum optimal, sehingga menghasilkan prognosis yang buruk. Penting untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku *caring* untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien (Omari FH, 2021).

Dimensi menghormati pasien memiliki mean yang rendah. Dalam penelitian sebelumnya, dimensi *caring* seperti jaminan, rasa hormat, hubungan positif dan profesionalisme terbukti signifikan menjadi indikator perilaku *caring*. Namun, perilaku tersebut tidak rutin dilakukan oleh perawat dalam praktik sehari-hari (Bakar et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa perilaku *caring* sangat dipengaruhi oleh perawat itu sendiri (Hajinezhad, 2019). Perilaku *caring* harus ditunjukkan/ dilaksanakan oleh perawat dalam praktik sehari-hari, dengan memberikan jaminan pelayanan, menghormati hak-hak pasien, menjaga hubungan positif dan profesionalisme.

Petrou A., (2019) berpendapat bahwa perilaku *caring* meliputi memberikan bantuan, menawarkan ke pasien, pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan, penyediaan layanan serta, dukungan fisik dan psikologis. Perilaku *caring* juga didefinisikan sebagai fenomena konstan yang mencakup dukungan emosional, layanan, dukungan fisik dan psikologis dan disediakan untuk individu atau sekelompok orang. Perawat menangani pasien yang berbeda setiap hari dan itu berarti mereka harus selalu memenuhi kebutuhan dan harapan pasien.

Caring merupakan perilaku memberikan bantuan holistik kepada individu dan merupakan bagian penting dari praktik keperawatan sehari-hari. *Caring* melibatkan rasa hormat, kepastian, jaminan, hubungan positif, profesionalisme, dan memberikan layanan sepenuh hati. Ini sangat penting dalam asuhan keperawatan kepada pasien yang berlangsung 24 jam sehari (Nursalam, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *caring*. Usia, kepuasan kerja, hubungan dengan dokter, dan adanya beban kerja ditemukan sebagai faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring* (Assefa et al., 2022). Pengalaman kerja, kepribadian, spiritualitas dan iklim spiritual merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat (Fradelos et al., 2022). Karakteristik lingkungan kerja, kepuasan kerja dan beban kerja juga mempengaruhi perilaku *caring* perawat (Kibret et al., 2022). Kecerdasan emosional dan kecerdasan moral perawat juga mempengaruhi perilaku *caring* perawat (Taylan et al., 2021).

Gambaran kecerdasan moral perawat

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kecerdasan moral perawat lebih tinggi dari rata-rata. Hasil penelitian Sotoodeh H, (2021) juga melaporkan tingkat kecerdasan moral

perawat yang tinggi. Hasil temuan dalam penelitian Amini MR (2020) juga menunjukkan bahwa kecerdasan moral perawat lebih tinggi dari rata-rata.

Hasil analisis kuesioner, dimensi *selfcontrol* memiliki mean yang tinggi. Dalam profesi yang berkaitan dengan ilmu keperawatan, di mana perawat terlibat langsung dengan pasien dan keluarganya, peran kecerdasan moral penting dalam melunakkan dan meningkatkan hubungan interpersonal dengan pasien. Perawat dengan kecerdasan moral tinggi, memiliki kemampuan mengendalikan diri (*selfcontrol*), mengenali penderitaan orang lain, kemampuan mendengarkan secara adil dan tidak memihak, menerima perbedaan dan menyadari berbagai nilai kemanusiaan, menolak pilihan yang tidak bermoral, berempati, berjuang melawan ketidakadilan, memahami dan menghormati orang lain (Panahi et al., 2022).

Perawat yang menjaga integritas moral memiliki perasaan yang lebih kuat terhadap diri dan tindakannya serta memiliki kepercayaan diri dalam memilih cara yang tepat untuk melakukan praktik yang benar dan terbaik. Kepatuhan terhadap standar moral dalam kinerja perawat lebih penting daripada item perawatan kritis lainnya. Kepatuhan terhadap standar etik dalam praktik keperawatan mengarah pada peningkatan pelayanan keperawatan, dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan hal ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan proses pemulihan pasien. Selain itu, perhatian perawat terhadap masalah moral akan meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya semaksimal mungkin (Arshiha MS, 2021).

Kecerdasan moral merupakan salah satu dimensi kecerdasan yang dapat memberikan kerangka bagi berfungsinya manusia dengan baik dan berfungsi sebagai prediktor perilaku manusia. Orang dengan kecerdasan moral yang tinggi berusaha berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Tanggung jawab moral memainkan peran penting dalam memberikan perawatan kesehatan. Perawat dengan kecerdasan moral yang lebih tinggi dapat memahami pasien dengan lebih baik dan melakukan aktivitasnya dengan lebih serius dan benar. Peningkatan kecerdasan moral berpengaruh pada peningkatan perhatian pada kepentingan orang lain, peningkatan pemahaman di tempat kerja, pengurangan konflik, peningkatan kerja sama tim, dan peningkatan komitmen, efisiensi, dan efektivitas (Majidi et al., 2018).

Kecerdasan moral tidak diwariskan, tetapi merupakan keterampilan yang diperoleh dan berkembang. Kecerdasan moral merupakan landasan etika dalam keperawatan. Perawat yang mempunyai keterampilan kecerdasan moral dapat mengarah pada pengembangan profesional dengan membuat perubahan dalam sikap perawat terhadap pasien, dirinya sendiri, dan profesinya. Oleh karena itu, kemampuan memperoleh pengetahuan moral dan mengembangkan kecerdasan moral pada perawat merupakan hal yang penting untuk pengembangan profesi perawat saat ini (Karabey, 2022).

Kecerdasan moral dicirikan dapat mengenali yang benar dari yang salah, memiliki keyakinan etik yang kuat, dan berperilaku dengan cara yang benar. Jenis kecerdasan ini penting bagi setiap manusia karena kecerdasan ini mengarahkan semua jenis kecerdasan lainnya untuk berperilaku. Lennick dan Kiel juga mengemukakan empat kategori umum kecerdasan moral yaitu: integritas, tanggung jawab, pemaaf, dan kasih sayang. Prinsip integritas berarti menciptakan keseimbangan antara keyakinan dan perilaku. Prinsip tanggung jawab berarti menerima tindakan dan konsekuensinya, serta kesalahan dan

kegagalan. Prinsip kasih sayang berarti memperhatikan orang lain dan berinteraksi satu sama lain. Prinsip memaafkan mencakup mengetahui kesalahan dan kesalahan diri sendiri, serta memaafkan diri sendiri dan orang lain (Jasemi et al., 2020).

Kecerdasan moral dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman kerja. Dalam penelitian sebelumnya, skor kecerdasan moral berdasarkan usia, kelompok usia di atas 40 tahun memiliki skor kecerdasan moral yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya dalam ranah mengakui kesalahan, kegagalan dan bertanggung jawab atas pilihan pribadi. Usia lanjut dan seringnya dihadapkan pada berbagai persoalan dan tantangan bisa efektif dalam membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah serta yang tidak baik. Kecerdasan moral berubah dari waktu ke waktu dan melalui pendidikan. Mengingat fakta bahwa kecerdasan moral didasarkan pada prinsip, nilai, dan keyakinan individu, semakin transenden nilai dan keyakinan individu, semakin tinggi tingkat kecerdasan moral mereka (Majidi et al., 2018).

Hubungan kecerdasan moral dengan perilaku *caring* perawat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman's Rank diperoleh nilai p-value 0,006 dengan correlation coefficient 0,402 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan moral dengan perilaku *caring* dengan kekuatan hubungan (korelasi) sedang. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan kecerdasan moral, dan kecerdasan emosional berhubungan dengan perilaku *caring* perawat. Tingkat pendidikan yang tinggi, bekerja dalam shift, serta dimensi kecerdasan moral merupakan prediktor perilaku *caring* perawat.

Asuhan keperawatan yang diberikan ke pasien meliputi fungsi dasar keperawatan yang dilakukan untuk melindungi, meningkatkan, dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pasien (Cook LB, 2018). Dalam konteks ini, individu mungkin memerlukan dukungan dan perawatan profesional kapan saja dalam hidup mereka. Konsep perawatan merupakan fokus bidang studi profesional dasar seperti pendidikan keperawatan, kesehatan dan hukum keperawatan, kode etik perawat (Feo, 2020). Menghargai diri sendiri dan orang lain sebagai manusia merupakan nilai yang terdapat pada kecerdasan moral. Tujuan utama keperawatan adalah untuk memberikan perawatan, hak asasi manusia yang layak, dan martabat sebagai tujuan utama keperawatan (McCorry, 2019).

Kecerdasan moral adalah jumlah dari banyak keterampilan berbeda yang dapat dikaitkan dengan sikap dan perilaku moral seperti kebaikan, kesabaran, toleransi, rasa hormat, hati nurani, kontrol pribadi (Tanner, 2020). Area di mana hubungan antar manusia yang dekat, contohnya seperti keperawatan, membutuhkan lebih banyak bentuk kecerdasan moral (Bajoulvand, 2019). Untuk komunikasi yang diinginkan dalam pengaturan layanan kesehatan, penting untuk membangun dan memelihara hubungan baik dalam penyediaan layanan kesehatan dan kerja sama (Sibiya, 2018). Kebaikan-toleransi-keadilan-empati-pengendalian diri-keyakinan pada prinsip kesetaraan-menghormati-akurasi-kejujuran dan kepercayaan juga sangat penting untuk kemitraan yang baik. Kecerdasan moral memiliki kepentingan khusus dalam bidang pelayanan kesehatan karena aspeknya yang juga sangat penting konsep kepemimpinan etik.

Pengembangan dan pengayaan kecerdasan moral sangat penting dan signifikan

dalam aktivitas dan kinerja organisasi. Orang dengan kecerdasan moral yang tinggi berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral. Perawat dengan kecerdasan moral yang tinggi dapat optimal dalam pengambilan keputusan dan sebaliknya dapat bertindak lebih efektif dalam berkomunikasi dengan rekan kerja atau pasien (Sotoodeh H, 2021). Peran kecerdasan moral dan kepentingannya begitu vital dan signifikan dalam pekerjaan yang berkaitan dengan bidang kedokteran dan keperawatan yang berhubungan langsung dengan manusia dan kehidupannya.

Kecerdasan moral, yang merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan dilema etik memengaruhi perilaku *caring* dan kualitas perawatan (Bartholdson et al., 2020). Ketika perawat menghadapi dilema etika selama praktik perawatan, mereka perlu menggunakan pendekatan sistematis untuk mengetahui, menganalisis, dan memecahkan dilema ini dan menemukan solusi berdasar nilai dan prinsip etika (Aitamaa et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian (Mollazadeh et al., 2022), menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan moral dengan perilaku *caring* perawat, termasuk indikator kecerdasan moral (integritas, kejujuran, memaafkan, bertanggungjawab) dengan indikator perilaku *caring* (menghargai orang lain, menghormati orang lain, mempunyai pengetahuan dan keterampilan) juga saling berhubungan. Dalam penelitian Shakeri et al., (2021) pengetahuan dan keterampilan profesional, sebagai subskala perilaku *caring*, tidak memiliki korelasi signifikan dengan kecerdasan moral perawat. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan lingkungan kerja atau budaya kerja.

Tingkat kecerdasan moral dan perilaku *caring* meningkat pada tingkat positif seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan perawat ($p = 0,001$). Pengembangan perawat di bidang-bidang seperti kesopanan, kesabaran, toleransi, rasa hormat, hati nurani, dan kontrol pribadi dan pengetahuan mereka tentang perawatan profesional bisa didapatkan saat perawat melanjutkan pendidikan berkelanjutan. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara subdimensi kecerdasan moral perawat dan subdimensi perilaku *caring* ($p = 0,001$). Sejalan dengan hasil tersebut, dapat dikatakan keterampilan kecerdasan moral perawat seperti santun, sabar, tenggang rasa, menghargai, hati nurani, dan pengendalian diri tergolong tinggi. Pada saat yang sama, perawat dianggap memiliki perasaan dedikasi yang positif terhadap perawatan, optimis dan selalu siap, terampil, terinformasi, dan banyak akal, menghormati orang yang mereka rawat, dan sabar serta memahami lingkungan sekitar mereka (Karabey, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan moral dengan perilaku *caring* sehingga dengan meningkatkan kecerdasan moral, perilaku *caring* perawat akan meningkat. Kecerdasan moral sangat penting dalam pemberian asuhan keperawatan dan dalam peningkatan kualitas asuhan. Dengan mengidentifikasi dan memperoleh kecerdasan moral dapat membuat perubahan mendasar pada pandangan dan sikap perawat terhadap pasien, diri sendiri, dan profesi yang dapat mengarah pada perbaikan dalam kinerja perawat dan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aitamaa, E., Suhonen, R., Puukka, P., & Leino-Kilpi, H. (2019). Ethical problems in nursing management – a cross-sectional survey about solving problems. *BMC Health Services Research*, 19(1), 417. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4245-4>
- [2] Amini MR, G. H. M. M. (2020). A study the status of moral intelligence in nurses across Kashan hospitals in 2015. *J Educ Ethics Nurs*, 4, 49–56.
- [3] Amiri, E., Ebrahimi, H., Namdar Areshtanab, H., Vahidi, M., & Asghari Jafarabadi, M. (2019). The Relationship between Nurses' Moral Sensitivity and Patients' Satisfaction with the Care Received in the Medical Wards. *Journal of Caring Sciences*, 9(2), 98–103. <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.015>
- [4] Arshiha MS, T. K. N. F. S. G. N. T. L. T. (2021). The relationship between moral intelligence and communication skills among nursing students. *Iran J Med Ethics Hist Med.*, 9(3), 44–54.
- [5] Assefa, A., Getahun, D., Desalegn, N., Kefelew, E., Molla, W., Assefa, D. G., & Abebe, M. (2022). Perception of caring behavior and associated factors among nurses and midwives working in public hospitals in Southern Ethiopia. *International Journal of Nursing Sciences*, 9(4), 490–495. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.09.014>
- [6] Bajoulvand, O. (2019). *Multiple-Intelligence and Its Application in Human Resources*. Cumhuriyet University Faculty of Arts and Sciences Journal of Science.
- [7] Bakar, A., Adriani, M., Nur Qomariah, S., Hidayati, L., Nur Pratiwi, I., & Ni, L. (2021). Nurses' Spirituality Improves Caring Behavior. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6(1), 23–30.
- [8] Bartholdson, C., Lutzen, K., Blomgren, K., & Pergert, P. (2020). Experiences of Ethical Issues When Caring for Children with Cancer. *Cancer Nursing*, 38(2), 125–132. <https://doi.org/10.1097/NCC.0000000000000130>
- [9] Beykmirza, R., Nikfarid, L., Atashzadeh-Shoorideh, F., & Nasiri, M. (2019). Nursing adherence to ethical codes in pediatric oncology wards. *Nursing Ethics*, 26(3), 924–936. <https://doi.org/10.1177/0969733017730683>
- [10] Calong, K. A. C., & Soriano, G. P. (2018). Caring Behavior and Patient Satisfaction: Merging for Satisfaction. In *International Journal of Caring Sciences* (Vol. 11). www.internationaljournalofcaringsciences.org
- [11] Chang, H. Y., Shyu, Y. I. L., Wong, M. K., Chu, T. L., Lo, Y. Y., & Teng, C. I. (2019). How does burnout impact the three components of nursing professional commitment? *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 31(4), 1003–1011. <https://doi.org/10.1111/scs.12425>
- [12] Chen, S. Y., Chang, H. C., & Pai, H. C. (2018). Caring behaviours directly and indirectly affect nursing students' critical thinking. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 32(1), 197–203. <https://doi.org/10.1111/scs.12447>
- [13] Cook LB, P. A. (2018). Finding a Focus for Nursing: The Caring Concept. . *ANS Adv Nurs Sci*, 40(1), 12–23.
- [14] Escolar-Chua, R. L. (2018). Moral sensitivity, moral distress, and moral courage among baccalaureate Filipino nursing students. *Nursing Ethics*, 25(4), 458–469. <https://doi.org/10.1177/0969733016654317>
- [15] Feo, (2020). Developing effective and caring nurse patient relationships. . *Nursing*

Standard, 31(28), 54–63.

- [16] Fradelos, E., Alexandropoulou, C.-A., Kontopoulou, L., Papathanasiou, I. V., & Tzavella, F. (2022). Factors Affecting Greek Nurses' Caring Behaviors: The Role of Nurses' Spirituality and the Spiritual Climate of Hospitals. *Journal of Religion and Health*, 61(3), 1816–1830. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01503-x>
- [17] Golmohammadian M, B. N. Y. P. (2019). Moral intelligence, its nature and essentiality. *. Medical Ethics Journal*, 9(33), 121–142.
- [18] Hajinezhad, M. E. & A. P. (2019). Nurse Caring Behaviors from Patients and Nurses Perspective: A Comparative Study. *Hajinezhad, Mohammad Esmail & Azodi, Parviz*, 3(4), 1010–1017.
- [19] Izadi A (2020). Moral sensitivity of critical care nurses in clinical decision making and its correlation with their caring behavior in teaching hospitals of Bandar Abbas in 2012. *IJMEHM*, 6(2), 43–56.
- [20] Jasemi, M., Habibzadeh, H., Gharaaghaji, R., & Karimi, P. (2020). *The Predictive Power of Moral Intelligence on Professional Commitment of Nurses* (Vol. 20, Issue 4).
- [21] Karabey, T. (2022). Reflection of nurses' moral intelligence levels on care behaviors. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(4), 1622–1631. <https://doi.org/10.1111/ppc.12970>
- [22] Kibret, H., Tadesse, B., Debella, A., Degefa, M., & Regassa, L. D. (2022). Level and predictors of nurse caring behaviors among nurses serving in inpatient departments in public hospitals in Harari region, eastern Ethiopia. *BMC Nursing*, 21(1), 76. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00856-8>
- [23] MacBeth, A., & Gumley, A. (2019). Exploring compassion: A meta-analysis of the association between self-compassion and psychopathology. In *Clinical Psychology Review* (Vol. 32, Issue 6, pp. 545–552). <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2012.06.003>
- [24] Majidi, S. A., Kouchakzadeh, S., Safarmohammadi, H., & Leyli, E. K. (2018). Assessment of hospital nurses' moral intelligence: A cross-sectional study in Guilan Province, north of Iran. *Shiraz E Medical Journal*, 19(10). <https://doi.org/10.5812/semj.62299>
- [25] McCrory, V. (2019). An overview of the role of the district nurse caring for individuals with complex needs. *. British Journal of Community Nursing*, 24(1), 2026.
- [26] Mollazadeh, F., Moradi, Y., Habibzadeh, H., Jasemi, M., & Karimi, P. (2022). Association between nurses' moral intelligence and their caring behaviors. *Nursing and Midwifery Studies*, 11(2), 166–169. https://doi.org/10.4103/nms.nms_8_22
- [27] Negewo, A. F. & G. S. Y. (2019). *Factors Associated with Nurses Perception About Nurse Caring Behaviors (Case at Hospitals of Harar Town, Eastern Ethiopia)*.
- [28] Nouhi Bezanjani, Kaveh, Manzari Tavakoli, H., Salajeghe, S., & Sheikhi, A. (2019). Development and Psychometric Evaluation Nurses' Moral Intelligence Scale; in Kerman University of Medical Sciences Hospitals. *Journal of Health Promotion Management*, 8(5), 9–17. <http://jhpm.ir/article-1-1020-en.html>
- [29] Nursalam. (2018). *Caring as Basic to Increase Quality of Nursing Services and Patient Safety*. Airlangga University Press.
- [30] Omari FH, A. R. A. IR. (2021). Perceptions of patients and nurses towards nurse caring behaviors in coronary care units in Jordan. *J Clin Nurs*, 22(21), 318–329.
- [31] Panahi, A., Adineh, H., Otaghi, M., Jamshidbeigi, A., & Eghbalian, M. (2022). The

-
- Relationship Between Moral Intelligence and Aggression In Nurses. In *Journal of Psychiatry* (Vol. 23, Issue 7).
- [32] Petrou A., (2019). Nursing Students Perceptions of Caring: A Qualitative Approach. *International Journal of Caring Sciences*, 10(3), 1148–1157.
- [33] Sarafis, P., Rousaki, E., Tsounis, A., Malliarou, M., Lahana, L., Bamidis, P., Niakas, D., & Papastavrou, E. (2020). The impact of occupational stress on nurses' caring behaviors and their healthrelated quality of life. *BMC Nursing*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-016-0178-y>
- [34] Shakeri, F., Atashzadeh-Shoorideh, F., Varzeshnejad, M., Svetic Cisic, R., & Oomen, B. (2021). Correlation between Ethical Intelligence, Quality of Work Life and Caring Behaviour of Paediatric Nurses. *Nursing Open*, 8(3), 1168–1174. <https://doi.org/10.1002/nop2.729>
- [35] Sibiya. (2018). *Effective communication in nursing*. Springer.
- [36] Sotoodeh (2021). Surveying the relationship between spiritual and moral intelligence and the psychological well-being of nurses. *IJME*, 9, 63–73.
- [37] Tanner, C., & C. M. (2020). *Moral intelligence a framework for understanding moral competences* In M. Christen, J. Fischer, M. Huppenbauer, & C. Tanner (Eds.), *Empirically informed ethics: Morality between facts and norms*. Springer.
- [38] Tanner, C., & Christen, M. (2020). *Moral Intelligence-A Framework for Understanding Moral Competences Machine ethics survey View project Ethics of Deep Brain Stimulation View project*. <https://doi.org/10.5167/uzh-87908>
- [39] Taylan, S., Ozkan, I., & Şahin, G. (2021). Caring behaviors, moral sensitivity, and emotional intelligence in intensive care nurses: A descriptive study. *Perspectives in Psychiatric Care*, 57(2), 734–746. <https://doi.org/10.1111/ppc.12608>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN